

BAB III

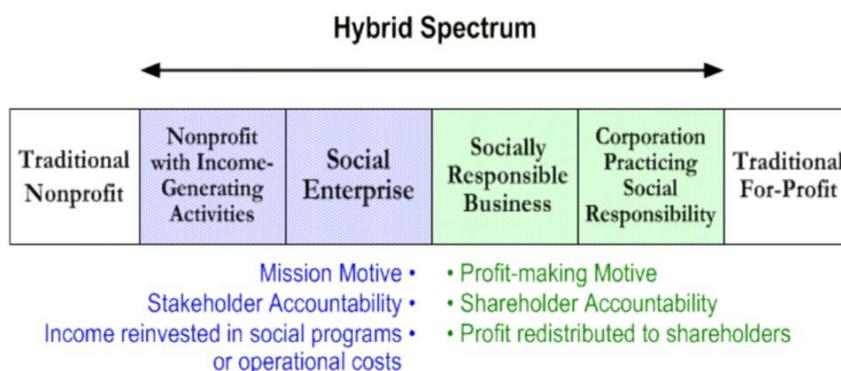
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai kewirausahaan pada wirausaha *Social Enterprise* Misteripang, dipilihnya *Social Enterprise* Misteripang sebagai tempat penelitian karena merupakan usaha berbasis sosial, berdiri sudah lebih dari lima tahun, dan *Owner* yang tidak memiliki latar belakang sebagai wirausaha. Adapun yang menjadi alasan mendasar dijadikannya *Social Enterprise* Misteripang sebagai objek penelitian adalah tidak diketahuinya nilai-nilai kewirausahaan pada wirausaha *social enterprise* tersebut.

Dalam bisnis terdapat dua jenis pengelompokan organisasi berdasarkan tujuan atau motif usahanya, yaitu *for-profit organization* dan *non-profit organization*. Secara garis besar *for-profit organization* berorientasi pada laba sedangkan *non-profit organization* berorientasi pada dampak sosial yang ingin diwujudkan.

Social enterprise berada di antara *for-profit organization* dan *non-profit organization*, karena *social enterprise* meskipun tujuan utamanya ialah membuat perubahan dan mewujudkan kesejahteraan umum namun dalam pelaksanaan atau operasionalnya *social enterprise* tetap menggunakan prinsip bisnis. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk Spektrum Organisasi Kombinasi atau Hybrid Spectrum (Alter, 2006), berikut:



Gambar 3.1 Tabel Hybrid Spectrum

Sumber : *Typology of Social Entrepreneurs* (Alter, 2006)

Adapun berdasarkan elemen dari *social enterprise*, menurut Hulgard Lars (2010) ada empat elemen utama suatu bisnis bisa disebut sebagai *sosial enterprise* yaitu :

1. *Social Value*

Social Value menjadi pembeda dalam kewirausahaan sosial dan mendorong untuk memberikan dampak positif dalam permasalahan sosial dilingkungan masyarakat.

Misteripang memiliki misi sosial untuk menyejahterakan keluarga nelayan yang ada di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Rendahnya harga jual hasil laut berupa teripang yang dialami oleh para nelayan sebelum, kini sudah dapat diatasi dengan adanya Misteripang. Selain para nelayan yang dibantu, pada istri dari nelayan juga turut diberdayakan dengan berbagai pelatihan mengenai cara pengolahan teripang menjadi *snack* hingga proses pengemasan, dengan tujuan agar para istri nelayan dan lebih produktif dan dapat mengembangkan potensinya sehingga menghasilkan manfaat bagi finansial mereka secara berkelanjutan.

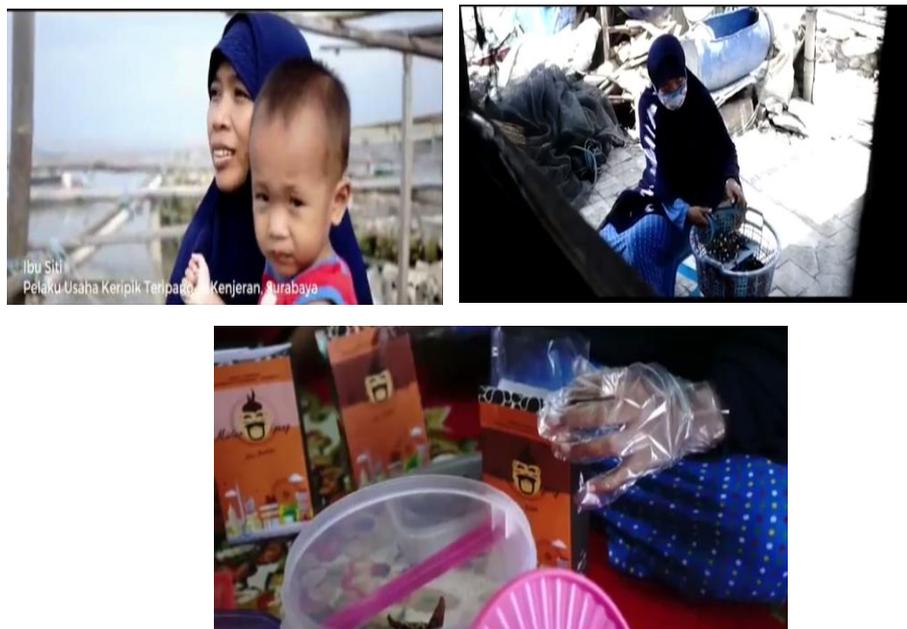


Gambar 3.2 Lokasi Pantai Kenjeran, Surabaya.

2. *Civil Society*

Pada dasarnya kegiatan kewirausahaan sosial bergantung pada partisipasi masyarakat sekitar karena harus dapat mengoptimalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Misteripang memiliki kurang lebih 10 orang mitra atau pengolah teripang yang notabene mereka adalah para istri nelayan yang berada di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Mereka diberikan pelatihan untuk dapat melakukan produksi dan diberi gaji dengan durasi mingguan, besaran gaji yang diterima disesuaikan dengan banyaknya hasil produksi yang didapatkan.



Gambar 3.3 Salah Satu Mitra Misteripang

3. Innovation

Kewirausahaan sosial perlu memiliki kemampuan dalam menangkap peluang dan menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Misteripang berkontribusi dengan para istri nelayan di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya untuk mengolah, mengembangkan, dan mendesain produk olahan teripang yang berkualitas baik dari segi rasa maupun manfaat. Rasa yang ditawarkan oleh Misteripang sangat bervariasi yaitu rasa sapi panggang, balado, *cheese*, original, pedas, *pizza*, dan *salted egg*. Adapun dari segi manfaat, Misteripang ini menggunakan teknik pengolahan teripang dengan cara khusus dimana kandungan baik dalam teripang tidak akan hancur atau menghilang, sehingga produk Misteripang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan karena mengandung zat *chondroitin* dan zat *sitotoksin* yang sangat bermanfaat untuk kesehatan dan mencegah penyakit. Dari segi kemasan juga Misteripang mendukung gerakan pengurangan penggunaan plastik, dimana kemasan pembungkus *snack* teripang ini menggunakan *foil* murni yang lebih ramah lingkungan dan mudah terurai, untuk

Siti Nuraida, 2022.

KAJIAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA WIRAUSAHA SOCIAL ENTERPRISE: Studi Kasus pada Social Enterprise Misteripang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perekatnya juga menggunakan sistem *ziplock* sebagai upaya pencegahan pembuangan makanan sisa.

Selain dari segi inovasi produk, Misteripang juga memiliki program dengan nama Misteripang Talks. Misteripang Talks adalah kegiatan seminar *online* hasil kolaborasi Misteripang dengan beberapa lembaga atau organisasi lain dengan topik mengenai dunia bisnis.



Gambar 3.4 Poster Misteripang Talks

4. Economic Activity

Untuk keberhasilan kewirausahaan sosial, maka kegiatan ekonomi dan sosial harus seimbang.

Salah satu kegiatan ekonomi Misteripang yaitu kegiatan jual beli yang di lakukan secara langsung di *offline store* dan secara *online* melalui *e-commerce* dan Instagram dengan nama Misteripang_Official.



Gambar 3.5 Gambar *Offline Store*

Siti Nuraida, 2022.

KAJIAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA WIRAUSAHA SOCIAL ENTERPRISE: Studi Kasus pada Social Enterprise Misteripang.

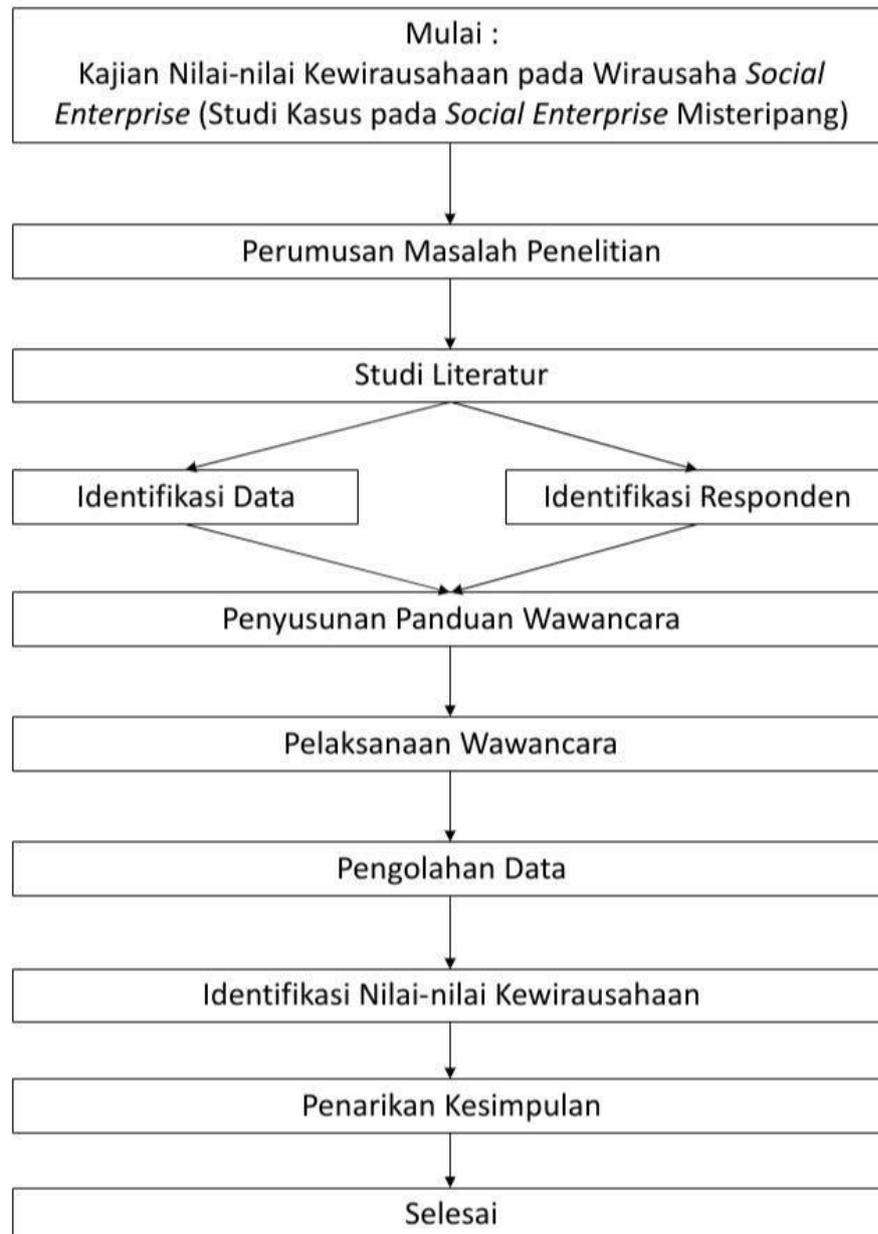
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2011) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) dimana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan pada wirausaha di *social enterprise* Misteripang secara mendalam, rinci dan tuntas.

Selanjutnya untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, dokumen, catatan atau memo peneliti dan dokumen lain yang mendukung. Menurut Sugiyono (2017) “pendekatan deskriptif adalah: Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).” Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, tapi mencari keberadaan variabel pada objek yang akan diteliti.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan kualitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara deskriptif dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan hasil dari penelitian. Adapun alur dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.6 Alur Penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompok menjadi dua kelompok data, yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara dan observasi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder nya yaitu studi literatur dan dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di pakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka yang berkaitan dengan penjelasan nilai-nilai kewirausahaan, adapun buku utama yang menjadi rujukan yaitu Buku Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan oleh Kemendiknas tahun 2010 dan Buku Membentuk Jiwa Kewirausahaan oleh Ferry T Indratno tahun 2012.

3.4.2 Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017) yaitu “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”. Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan di awal penelitian dengan tujuan untuk mengamati nilai-nilai kewirausahaan pada wirausaha *social enterprise* Misteripang.

3.4.3 Wawancara

Wawancara yaitu sebuah interaksi percakapan tertentu antara dua orang atau lebih, yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) atau orang yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) atau orang yang memberikan jawaban (Moleong, 2011).

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut (Moleong, 2011) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tabel 3.1 kisi-kisi Panduan Wawancara

Variabel	Indikator	Ukuran
Nilai-nilai kewirausahaan (Nilai-nilai kewirausahaan merupakan prasyarat yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan (Frederick, et al, 2006))	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. ✓ Tidak bergantung pada orang lain (<i>independensi</i>). ✓ Memiliki kemampuan untuk menentukan arah sendiri (otonomi)
	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tertantang terhadap keadaan yang sudah ada (<i>challenges status quo</i>). ✓ Selalu ingin tahu (<i>Carios</i>). ✓ Memiliki motivasi yang tinggi (<i>Self motivated</i>).
	Berani mengambil risiko	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak pernah takut gagal. ✓ Percaya diri dalam melakukan hal baru. ✓ Memiliki kebutuhan akan prestasi.

	Berorientasi pada tindakan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Selaku inisiatif dalam bertindak (proaktif) ✓ Mengutamakan prioritas. ✓ selalu mendengarkan dan menempatkan diri menjadi orang lain.
	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Inisiatif dalam melakukan sesuatu ✓ Percaya diri dalam menghadapi masalah. ✓ Tegas mengambil keputusan
	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas. ✓ Bertahan pada tugas walaupun mengalami kesulitan. ✓ Berusaha mencari pemecahan masalah yang sedang di hadapi.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu. Bisa dalam bentuk tertulis, seperti diari, riwayat hidup, rekaman audio, dan lainnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan catatan dan rekaman suara yang diambil melalui gawai maupun alat dokumentasi lainnya.

3.5 Responden Penelitian

Responden penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong 2011). Menurut Sugiyono (2017) penentuan responden yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan responden di pilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Siti Nuraida, 2022.

KAJIAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA WIRUSAHA SOCIAL ENTERPRISE: Studi Kasus pada Social Enterprise Misteripang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun responden dalam penelitian ini adalah *owner* dari *social enterprise* Misteripang yaitu Ibu Novi, alasannya karena penelitian ini memang berfokus pada nilai-nilai kewirausahaan yang ada pada wirausaha, sehingga *owner* merupakan responden paling tepat untuk dijadikan sumber data.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Sementara itu, menurut Iqbal Hasan (2008) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode berpikir induktif. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap atau proses yakni reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian data (*organisation*), dan interpretasi data (*interpretation*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi data mentah (*raw data*) yang telah diperoleh dengan melakukan langkah *summary*, pengkodean (*coding*) dan kategorisasi (*categorising*).

2. Pengorganisasian Data (*Organisation*)

Pengorganisasian diartikan sebagai proses mengumpulkan atau menyatukan informasi data yang dihasilkan dari identifikasi awal (proses reduksi data).

3. Interpretasi Data (*Interpretation*)

Hasil analisis dari langkah reduksi data dan pengorganisasian tersebut selanjutnya dilakukan interpretasi data. Interpretasi data ini sangat penting untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yakni analisis tematik (*thematic analysis*), Junaid (2016) berpendapat bahwa *thematic analysis* merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan oleh

peneliti kualitatif. *Thematic analysis* merupakan suatu metode dengan mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema atau pola-pola yang terdapat dalam data.

Terdapat dua langkah utama yang harus dilakukan dalam *thematic analysis*.

1. Membaca dan Memberikan Makna dari Data Transkrip Wawancara

Dalam memahami isi transkrip tersebut, peneliti perlu memerhatikan pola-pola atau ide-ide yang berulang kali disampaikan oleh informan. Pada tulisan ini, peneliti menitikberatkan pada data wawancara yang telah diperoleh melalui wawancara (*interview*). Langkah awal pada proses ini adalah peneliti melakukan transkripsi wawancara.

2. Pengkodean

Pengkodean adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Terdapat dua tahap dalam langkah *coding* ini, yakni:

- a. Pengkodean awal (*initial coding*) atau pengkodean terbuka (*open coding*). *Initial coding* diartikan sebagai pemberian makna atau label dalam bentuk kata-kata atau frase sesuai dengan data yang ada (misalnya pada data transkripsi).
- b. Pengkodean aksial (*axial coding*). *Axial coding* diartikan sebagai langkah atau tahap kelanjutan dari *open coding* dengan cara menciptakan tema-tema atau kategori-kategori yang didasarkan pada kata-kata atau *frase* yang dihasilkan dari *open coding*.

Langkah berikutnya adalah peneliti membuat konsep atau gagasan teoritis yang berkaitan dengan kode dan tema-tema tersebut. Strategi yang tepat dalam proses analisis data ini adalah kemampuan peneliti menghubungkan antara konsep-konsep yang telah dibuat dengan mengaitkan dengan teori-teori atau literatur-literatur yang telah ada.

3.7 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2011).

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2013). Pengecekan tersebut di lakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan studi literatur.

3.8 Jadwal Penelitian

Tahap-tahap yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan observasi dan studi literatur baik dari buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan. Tahapan ini mencakup proses penyusunan proposal penelitian sampai seminar proposal disetujui. Tahapan ini dilakukan dari minggu pertama Bulan Februari sampai Akhir Bulan Maret dengan didampingi oleh dosen pembimbing akademik yaitu Ibu Azizah Fauziah, S.Pd., M.Pd.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan menganalisis data yang berkaitan dengan kajian penelitian. Pada pengumpulan data ini di lakukan wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Tahapan ini di lakukan mulai dari minggu pertama Bulan April sampai minggu pertama Bulan Juli dengan dibimbing oleh dosen pembimbing satu yaitu Ibu Azizah Fauziah, S.Pd., M.Pd. dan dosen pembimbing dua yaitu Ibu Nizza Nadya Rachmani, S.Hut., M.M.

3. Tahap Uji Keabsahan Data Penelitian

Setelah data yang di dapat di anggap holistik , maka selanjutnya adalah pengecekan keabsahan dari data untuk mencegah adanya kekeliruan atau kesalahan pada proses analisis data. Uji Keabsahan ini di lakukan sejak analisis data di mulai, atau lebih tepatnya sejak minggu pertama Bulan Juli sampai Minggu kedua Bulan Juli dengan membandingkan berbagai sumber data untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah tahap pelaporan, yaitu penyusunan laporan akhir berupa skripsi yang sudah lengkap. Tahapan ini mencakup proses penyusunan bab empat dan bab lima sampai sidang skripsi disetujui. Tahapan ini dilakukan dari minggu kedua Bulan Juli sampai minggu keempat Bulan Juli.